

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Thasya Devana* dan Tony Sudirgo

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: devanatasya15@gmail.com

Abstract:

This research aims to find out how the value of profitability, leverage and sales growth on tax avoidance in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. This research uses a purposive sampling method based on data that matches the criteria are 49 companies. The data processing technique uses multiple regression analysis assisted by the SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows released 16 and Microsoft Excel 2007. The results of this research indicate that there is a significant influence between profitability, leverage and sales growth on tax avoidance. The implication of this research is that there is a tendency for companies to take tax avoidance actions which are caused by high levels of profitability, leverage and sales growth. This is done to maximize the company's net profit.

Keywords: Profitability, Sales Growth, Leverage, Tax Avoidance.

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya untuk mengetahui bagaimana nilai profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan data yang sesuai dengan kriteria adalah 49 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) edisi ke 16 dan *Microsoft Excel* 2007. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Implikasi dari penelitian ini adalah adanya kecenderungan melakukan tindakan *tax avoidance* yang disebabkan oleh tingkat profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* yang tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Tax Avoidance

Pendahuluan

Warga Negara Indonesia wajib untuk membayar pajak, karena pajak merupakan iuran yang harus dibayarkan kepada Negara, bersifat mutlak dan memaksa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak yaitu warga Negara Indonesia wajib untuk berkontribusi dengan cara membayar pajak demi kepentingan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Di Indonesia terjadi banyak kasus perusahaan tidak melakukan

kewajibannya dalam membayar pajak, perusahaan cenderung menghindari pembayaran pajak, namun perusahaan dapat meminimalkan beban pajaknya tanpa terjadinya kurang bayar pajak, hal tersebut diungkapkan oleh (Eliyani, 2018). Dalam penghindaran pajak terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Perusahaan yang berperan sebagai wajib pajak berusaha untuk memaksimalkan laba nya dengan tidak melakukan pembayaran pajak, sementara pemerintah mengharapkan untuk mendapatkan pembayaran pajak dari wajib pajak. Akibatnya, terdapat perbedaan kepentingan terkait peraturan perpajakan (Nugrahitha dan Suprasto, 2018). Upaya yang dilakukan perusahaan yaitu meminimalkan beban pajaknya, sementara pemerintah menginginkan perolehan pendapatan yang maksimal dari wajib pajak guna kelangsungan dalam kepentingan pemerintahan. (Darmawan dan Sukartha, 2014) .

Self assessment system adalah salah satu system perpajakan yang berlaku di Indonesia, dimana wajib pajak menjumlahkan secara pribadi terkait tanggungan pajaknya. Selain itu, terdapat system lainnya yaitu *With Holding System*, adalah system yang memotong pajak dari pihak ketiga, yang dilakukan dengan memotong pajak penghasilan kepada penerima penghasilan dan membayarkannya kepada Negara.

Berdasarkan pendapat dari (Darmawan dan Sukartha, 2014), tindakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan secara disebut *tax avoidance*, sementara tindakan penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan disebut *tax evasion*. Pada dasarnya *tax avoidance* dianggap tidak menyalahi aturan perpajakan dikarenakan terdapat poin – poin yang sesuai dengan aturan perpajakan, namun hal tersebut tidak sepenuhnya benar karena dapat menyebabkan Negara mengalami rugi, hal tersebut diungkapkan oleh (Suandy , 2016). Penghindaran pajak cenderung dianggap sebagai tindakan yang diperbolehkan karena tidak menyalahi aturan perpajakan, sementara penggelapan pajak cenderung dianggap sebagai tindakan yang dilarang karena menyalahi aturan perpajakan. (Amri, 2015). Penyebab terjadinya tindakan *tax avoidance* dipengaruhi oleh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales growth*, *Capital intesity* dan *Firm size*. Pengertian profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung performa suatu perusahaan. Profitabilitas digambarkan sebagai performa keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam mengelola *Return on Asset (ROA)*, dalam penelitian ini diduga ROA akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika ROA perusahaan memiliki nilai yang tinggi, maka akan berpengaruh pada keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, hal tersebut membuka peluang perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*, berdasarkan pendapat dari (Kurniasih dan Ratnasari, 2013).

Penelitian yang terkait dengan pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* diantaranya diungkapkan oleh (Agustina dan Aris, 2016) profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Pendapat serupa dikemukakan oleh (Dewinta dan Setiawan, 2016) yang menyebut jika profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh (Mahdiana dan Amin, 2020) *leverage* dan profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan, namun untuk *sales growth* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan Cheok dan Rasiah (2016) membuktikan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian (Damayanti dan Susanto, 2015) *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Rosalia (2017) membuktikan hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan

penelitian (Listiawati, 2019) yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Sesuai dengan hasil penelitian Arianandini dan Ramantha (2018) dan Utari dan Supadmi (2017) membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Nilai ROA yang tinggi menjadi acuan untuk menilai unggul atau tidaknya sebuah perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi, maka perusahaan cenderung enggan melakukan tindakan *tax avoidance* karena mempertahankan nama baik perusahaannya.

Pengertian *Leverage* berdasarkan pendapat (Dewinta dan Setiawan, 2016) yaitu untuk menentukan rasio yang ditentukan dari besar kecilnya asset perusahaan yang dibiayai dari utang. Tingginya rasio *leverage* akan membuat perusahaan menerima insentif pajak seperti pendapatan untuk mengurangi tanggungan pajaknya, (Titisari dan Dewi, 2020). Utang yang dimiliki perusahaan menyebabkan timbulnya bunga, semakin banyak pinjaman yang dimiliki perusahaan maka bunganya semakin bertambah. Bunga tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya, pinjaman yang dilakukan perusahaan guna membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya beban bunga, perusahaan memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penelitian terkait pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadilah dkk, 2016) , Agustina dan Aris (2016) *leverage* tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar dan Irawan (2017) , Koming Ayu Praditasari dan Eri Setiawan (2017) menjelaskan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh *leverage*. Adanya penggunaan utang akan berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak, karena pada saat perusahaan memiliki utang dan menimbulkan bunga, dapat menyebabkan beban pajak berkurang karena munculnya bunga mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *sales growth*. Pengertian *sales growth* kegiatan yang menjadi acuan dalam menyusun aturan manajemen dalam perusahaan, karena perusahaan dapat menentukan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu melalui rasio pertumbuhan penjualan. pertumbuhan penjualan yang meningkat mempengaruhi keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika nilai pertumbuhan penjualan tinggi, maka keuntungan bersih yang diperoleh juga tinggi. Peningkatan pertumbuhan penjualan sejalan dengan bertambah tingginya nilai keuntungan bersih perusahaan, sehingga hal tersebut mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan dapat melihat pertumbuhan penjualan yang meningkat atau menurun dengan cara melihat penjualan perusahaan dari periode ke periode untuk memaksimalkan performa perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) bahwa *tax avoidance* dipengaruhi secara signifikan oleh *sales growth*. Penelitian Mahanani dan Titisari (2016) menyatakan *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CETR yang merupakan acuan *tax avoidance*. Namun berbeda dengan pendapat Puspita dan Febriyanti (2017), Hidayat (2018) yang menjelaskan jika *sales growth* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *tax avoidance*.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori agensi terkait dengan relasi yang terjalin antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang diungkapkan oleh Jansen dan Meckling (1976). Pemegang saham sebagai pihak yang memiliki modal menyarankan kegiatan perusahaan kepada manajemen hingga adanya perbedaan fungsi sebagai pemilik modal dan pelaksana sehingga hubungan ini dapat menimbulkan konflik (Widyasari dkk, 2015). Adanya konflik terjadi karena adanya perbedaan antara keduanya. Dalam teori agensi, pemegang saham menjadi pelaku utama.

Stakeholder Theory. *Stakeholder* merupakan pihak yang memiliki kepentingan sehingga mempengaruhi aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, pihak – pihak tersebut menjadi faktor kelangsungan suatu perusahaan. Pihak- pihak yang terkait terdiri dari pihak dalam perusahaan yang meliputi *stakeholder*, manajemen, karyawan. Dan pihak luar perusahaan yang meliputi *customer*, *vendor*, pemerintah dan masyarakat. (Freeman dan McVea, 2001)

Legitimacy Theory. Berdasarkan pernyataan Chariri dan Ghazali (2007) bahwa perusahaan tidak termasuk entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi, tetapi harus memberikan manfaat untuk para *stakeholder*. Maka, dalam terbentuknya sesuatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari para *stakeholder*. teori ini bertujuan untuk meringankan tugas manajemen dalam berupaya meningkatkan terjalannya nilai sebagai akibat yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan dan mengurangi yang ditimbulkan untuk *stakeholder*.

Profitabilitas . Profitabilitas menjelaskan tentang kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan dapat mengelola aktivasnya dengan baik (Dendawijaya 2003 : 120). Menurut Fahmi (2015) profitabilitas adalah cara untuk menghitung efektif atau tidaknya suatu perusahaan dan ditunjukan dari tinggi atau rendahnya presentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan atau investasi yang dihasilkan perusahaan.

Leverage. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Hal tersebut menunjukkan perbandingan utang yang ditanggung perusahaan dengan aktivasnya. (Kasmir, 2017). Menurut Riyanto (2015 : 32) leverage menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya ketika terjadi likuidasi dalam suatu perusahaan.

Sales growth *Sales Growth* adalah perbandingan antara kenaikan atau penurunan penjualan dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari rasio sales growth. Jika rasio sales growth tinggi maka perusahaan dapat memperoleh kenaikan perusahaan yang maksimal. (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Tax Avoidance *Tax avoidance* suatu tindakan yang tidak melanggar undang-undang perpajakan dengan tujuan mengurangi pajak. Maka, penghindaran pajak tidak dianggap salah dalam rangka mengurangi, menghindari, meringankan beban pajak selama tidak melanggar undang-undang yang berlaku, Mardiasmo (2016:11)[7].

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan Tax Avoidance. Kurniasih dan Ratnasari (2013) menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk memposisikan dalam mengurangi jumlah beban perpajakannya. Berdasarkan penelitian Agustina dan Aris (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut berbeda

dengan penelitian Rosalia (2017) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas. Puspita dan Febrianti (2017) menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kurniasari dan Listiawati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage dengan Tax Avoidance. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi mendapatkan insentif berupa biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak (Titisari dan Dewi 2020). Rasio *leverage* digunakan untuk membayar utang perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. (Riyanto , 2015 : 32)

Sales Growth dengan Tax Avoidance. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) jika perusahaan memiliki rasio *sales growth* yang tinggi maka perusahaan akan menghasilkan laba yang maksimal. Hal tersebut berpengaruh terhadap beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oktamawati (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan hal yang sama bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Puspita dan Febrianti (2017) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

Pengembangan Hipotesis

Sesuai dengan penelitian, profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance* dengan hasil yang positif, (Agustina dan Aris, 2016). Penelitian serupa diungkapkan oleh (Dewinta dan Setiawan, 2016) yang menyebut jika profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh (Mahdiana dan Amin, 2020) *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, namun untuk *sales growth* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₁ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

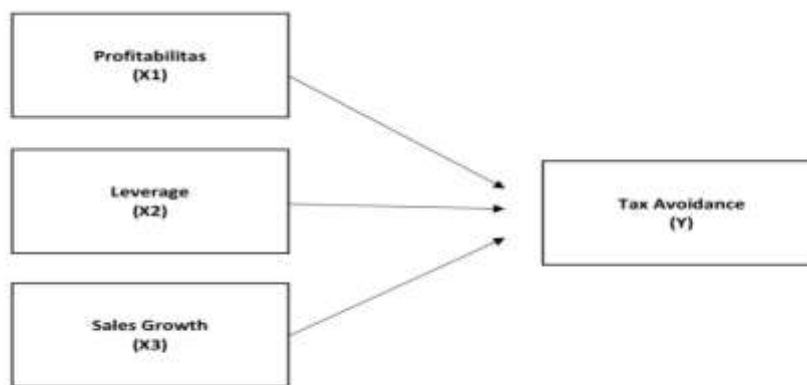
Hasil penelitian, Yanuar dan Irawan (2017), Koming Ayu Praditasari dan Eri Setiawan (2017) menjelaskan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi secara positif oleh *leverage*.

H₂: *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian Oktamawati (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan hal yang sama bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Puspita dan Febrianti (2017) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₃ : *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2020, 2) perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah, 3) perusahaan yang tidak mengalami rugi secara berturut-turut, dan 4) perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir 31 desember

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
Leverage	$\frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$	Rasio
Sales growth	$\frac{S1 - S0}{S0}$	Rasio
Tax avoidance	$\frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji asumsi klasik yang terbagi menjadi dua, diantaranya yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Pada penelitian ini, menggunakan Uji Normal yaitu uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*, dan dari proses menunjukkan nilai Asymp. Asymp Sig. (2-tailed) senilai $0,102 > 0,050$, yang menunjukkan data tersebut normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 yang mana koefisien ini mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, Dengan rincian variabel profitabilitas mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,993$ dan VIF senilai $1,007$. Variabel leverage mempunyai nilai *tolerance* senilai $0,993$ dan VIF senilai $1,007$. Variabel *sales growth* mempunyai nilai *tolerance* senilai $0,994$ dan VIF sebesar $1,006$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Untuk uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, hasil uji heteroskedastisitas yang tersaji dalam tabel diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai sig senilai $0,160 > 0,05$. Variabel leverage mempunyai nilai sig senilai $0,354 > 0,050$. Variabel *sales growth* mempunyai nilai sig senilai $0,795 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan *Durbin Watson (DW)*, dan data yang diolah menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,149$, di mana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil uji pengaruh (uji t) dijalankan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi kriteria, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.474	.084		29.307
	Profitabilitas	2.447	.848	.225	2.884
	Leverage	-.373	.102	-.286	-3.666
	Sales growth	-.368	.296	-.097	-1.246

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 2,474 + 2,447X_1 - 0,373X_2 - 0,368X_3 + e$$

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.474	.084		29.307
	Profitabilitas	2.447	.848	.225	2.884
	Leverage	-.373	.102	-.286	-3.666
	Sales growth	-.368	.296	-.097	-1.246

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan perhitungan analisis regresi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 mendapatkan nilai t hitung sebesar 2,884 dan nilai signifikan senilai 0,005. Sedangkan nilai t tabel senilai 1,977 didapatkan dari tabel t dengan df (N-k) = 147-4 = 143. Karena nilai t hitung sebesar 2,884 > t tabel 1,977. Kemudian nilai signifikan senilai 0,005 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan perhitungan analisis regresi pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 mendapatkan nilai t hitung

senilai -3,666 dan nilai signifikan senilai 0,000. Sedangkan nilai t tabel senilai -1,977 didapatkan dari tabel t dengan $df (N-k) = 147-4 = 143$. Karena nilai t hitung senilai $-3,666 < t$ tabel -1,977. Kemudian nilai signifikan senilai $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. perhitungan analisis regresi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 mendapatkan nilai t hitung senilai -1,246 dan nilai signifikan senilai 0,215. Sedangkan nilai t tabel senilai -1,977 didapatkan dari tabel t dengan $df (N-k) = 147-4 = 143$. Karena nilai t hitung sebesar $-1,246 > t$ tabel -1,977. Kemudian nilai signifikan senilai $0,215 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, artinya *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Diskusi

Sesuai dengan kesimpulan penelitian, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Rasio profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan akan memicu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Terbukti pada PT Champion Pacific Indonesia, Tbk (IGAR) yang menyatakan profitabilitasnya cenderung mengalami peningkatan sepanjang periode pengamatan dan memiliki pergerakan yang searah dengan *tax avoidance* perusahaan yang cenderung mengalami peningkatan sehingga kondisi tersebut dapat membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Sesuai dengan hasil pengumpulan data terlihat adanya sebagian besar perusahaan yang memiliki kecenderungan ketika leverage perusahaan tinggi diikuti dengan menurunnya nilai *tax avoidance*. Artinya perusahaan sampel menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban-kewajibannya sehingga hal ini berdampak pada menurunnya *tax avoidance*, hal ini nampak jelas pada PT Indo Acidatama, Tbk (SRSN) dimana likuiditasnya cenderung mengalami peningkatan sepanjang periode pengamatan dan memiliki pergerakan yang tidak searah dengan *tax avoidance* perusahaan yang cenderung mengalami penurunan, sehingga kondisi tersebut dapat membuktikan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Terbukti bahwa hasil pengumpulan data menunjukkan adanya kelompok perusahaan yang pada saat pertumbuhan penjualannya mengalami kenaikan tetapi *tax avoidancenya* turun, seperti PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM). Selain itu, ada juga kelompok perusahaan pada saat pertumbuhan penjualannya mengalami kenaikan tetapi *tax avoidancenya* naik, seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA). Berdasarkan kondisi 2 (dua) sampel perusahaan tersebut membuktikan bahwa naik atau turunnya tingkat *sales growth* belum tentu berpengaruh pada tindakan avoidance yang dilakukan perusahaan.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur saja sehingga kurang mencakup perusahaan bidang lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proses penelitian ini relatif singkat karena dibatasi hanya satu semester sehingga observasi terhadap objek penelitian belum maksimal. Saran bagi objek penelitian adalah disarankan perusahaan dapat mengelola labanya secara efektif agar terhindar dari tindakan *tax avoidance*.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Freeman. R. E. 2004. A Stakeholder Theory of Modern Corporations. Ethical Theory and Business, 7th ed. 2004.
- Fahmi, I. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 6. Alfabeta. Bandung
- Darmawan, A., Sandra, R. N., Bagus, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal. *AKUISISI | Jurnal Akunt, Volume 17 Number 02, Page 93-106*, 96.
- Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif". Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewinta, I. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 14. Universitas Udayana.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 19(2), 1229-1258.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18 (1), hal 1-84
- Puspita Dewi, N. L. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Uda, 21, 830–859.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi, 9(1), 143–161.